



BERKALA PERIKANAN TERUBUK

Volume. 38 No. 2

Juli 2010

Kajian Tingkat Penerimaan Konsumen Terhadap Produk Sasate Ikan Patin (<i>Pangasius hypophthalmus</i>) Syahrul, Dewita dan Sukirno Mus	1-10
Penggunaan Kitosan Dari Kulit Udang Dalam Menurunkan Kadar Total Suspended Solid (TSS) Pada Limbah Cair Industri Plywood Sampe Harahap	11-20
Pengaruh Frekuensi Pemberian Pakan Yang Berbeda Terhadap Pertumbuhan dan Kelulushidupan Ikan Selais (<i>Ompok hypophthalmus</i>) Mulyadi, Usman MT dan Suryani	21 - 40
Analisis Permintaan Terhadap Ikan Budidaya Konsumsi Di Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi Trian Zulhadi, SE, M. Ec	41 - 51
Tepung Silase Kepala Udang Sebagai Pengganti Tepung Ikan Pada Pakan Benin Ikan Jelawat (<i>Leptobarbus hoevenii</i> Blkr.) Hendry Yanto	52 - 63
Pengaruh Konsentrasi $ALK(SO_4)_2 \cdot 12H_2O$ (Aluminium Potassium Sulfat) Terhadap Perubahan Buakan Operkulum Dan Sel Jaringan Insang Ikan Nila Merah (<i>Oreochromis niloticus</i>) Eryan Huri dan Syafridiman	64-79
Pengaruh Kombinasi Pakan Terhadap Pertumbuhan Dan Kelulusan Hidup Larva Ikan Selais (<i>Ompok hypophthalmus</i>) Yurisman dan Benny Heltonika	80 - 94
Pengaruh Kombinasi Penyuntikan Ovaprim Dan Prostaglandin $F_2 \alpha$ ($PGF_2 \alpha$) Terhadap Daya Rangsang Ovulasi Dan Kualitas Telur Ikan Motan (<i>Thynnichthys thynnoides</i> Blkr) Sukendi, Ridwan Manda Putra dan Yurisman	95 - 103
Tingkat Kesukaan Konsumen Terhadap Ikan Budi Daya Air Tawar Desmelati	104-111
Peran Kelembagaan Lokal Terhadap Nilai Kearifan Tradisional Dalam Pemanfaatan Dan Pelestarian Sumberdaya Pesisir (Studi Kasus di Desa Panglima Raja Kecamatan Concong Kabupaten Indragiri Hilir Propinsi Riau) Zulkarnain	112 -124

Jurnal Penelitian	Volume. 38	No.2	Halaman 1-124	Pekanbaru, Juli 2010	ISSN 126-4265
----------------------	------------	------	------------------	-------------------------	------------------

Diterbitkan Oleh:
HIMPUNAN ALUMNI
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS RIAU

TINGKAT KESUKAAN KONSUMEN TERHADAP IKAN BUDI DAYA AIR TAWAR

By

Desmelati

Diterima: 8 Mei 2010/ Disetujui: 25 Mei 2010

ABSTRAK

This study was carried to observe some of factors influencing the selection of aquacultured freshwater fishes (patin and tilapia) by consumers. Among factors observed were the knowledge, attitude and behavior of respondents toward the aquacultured fishes. Two hundred and fifty respondents aged between 15-55 old were interviewed. They were randomly selected from areas such as at popular shopping complexes, bus stations and University Kebangsaan Malaysia campus around Kajang and Bandar Baru Bangi. Range of score for "knowledge" was 0-25, attitude 0-75 and behaviour 0-40. Results showed that the average score for knowledge was 11.5 ± 3.4 , attitude 58.5 ± 4.3 and behavior 23.5 ± 3.4 of respondent the intake of aquacultured freshwater fish. Pearson correlation's showed relation between knowledge and level of education ($r = 0.76$) and behavior ($r = 0.85$) of respondent toward the selection and intake of aquacultured freshwater fish in their diet.

Key words : Respondents, knowledge, attitude, behavior, freshwater aquacultured fishes

PENDAHULUAN

Pemilihan makanan merupakan bidang multidisiplin yang diperlukan untuk pengembangan industri perikanan. Bahasan berbagai bidang tentang sikap terhadap makanan telah ada beberapa tahun lalu, meskipun tidak ada bahasan lengkap yang menggabungkan semua bidang dalam sikap pemilihan makanan (Meiselman 1992).

Kajian terhadap pengetahuan dan kelakuan manusia dalam pemilihan makanan, asal usul, perilaku dan waktu pemilihan makanan telah diberi pendekatan dalam berbagai bidang dan gaya.

Kaedah sejarah, psikologi, antropologi, biologi, fisiologi, higienis, perniagaan, pemasaran dan lain-lain telah digunakan dalam meninjau kelakuan atau sikap pemilihan makanan oleh manusia (Meiselman 1992). Pemilihan makanan oleh manusia telah diperhatikan sejak manusia itu lahir, dari sikap pemilihan makanan hingga pasca pemilihan makanan. Model dalam pemilihan makanan mempunyai langkah-langkah yaitu sikap terhadap makan, pemilihan makanan, penerimaan makanan, pengambilan makanan dan makanan yang tersisa (Meiselman. 1992).

Jabatan Perikanan Malaysia (2002) menggunakan istilah ternakair untuk budi daya perikanan dan

¹⁾ Staf Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau Pekanbaru

mendefinisikannya sebagai aktivitas budi daya perikanan air tawar, payau atau air asin dalam lingkungan yang terawasi. Budi daya didefinisikan sebagai satu kegiatan pertanian atau produksi tumbuhan dan hewan akuatik yang sangat berguna sebagai makanan manusia (Parker 2002). WHO (1999) mendefinisikan budi daya perikanan sebagai aktivitas budi daya perikanan seperti : ikan, moluska, krustasia dan tumbuhan akuatik.

Secara umum terdapat tiga sistem budi daya ikan, air tawar yang utama di Malaysia yaitu sistem kolam tanah, kolam bekas penambangan dan jaring apung (Jabatan Perikanan Malaysia 2003). Jabatan Perikanan Malaysia (2004) melaporkan bahwa ikan budi daya air tawar yang paling banyak di budidayakan di Malaysia pada tahun 2003 ialah ikan nila merah, lele, nila hitam, patin dan belut. Ikan nila merupakan ikan yang paling banyak dibudidayakan dalam keramba di sungai, kolam dan bekas penambangan sementara ikan lele merupakan ikan yang paling banyak dibudidayakan di dalam kolam tanah. Setelah ikan nila merah, ikan patin merupakan ikan air tawar yang kedua paling banyak dibudidayakan dalam keramba di sungai. Malaysia dan Indonesia adalah Negara di Asia Tenggara yang mengalami pertumbuhan pesat dalam industri budi daya air tawar. Anggaran kebutuhan ikan dan hasil perikanan dalam tahun 2010 melebihi 1,5 juta ton metrik (Jabatan Perikanan Malaysia 2006). Namun Ikan yang dibudidayakan kurang diperhatikan oleh masyarakat sebagai lauk pauk sehari-hari jika dibandingkan dengan ikan laut. Hal ini di pengaruhi oleh faktor kebiasaan makan keluarga, tempat

tinggal, rasa ikan budi daya, pengetahuan dan sikap.

Berdasarkan permasalahan diatas maka perlu dibuat kajian terperinci terhadap tinjauan pengambilan ikan budi daya untuk mengetahui pengetahuan dan sikap konsumen terhadap pemilihan ikan budidaya di pasaran.

BAHAN DAN METODE

Kuesioner

Bahan yang digunakan untuk mendapatkan data tentang sikap dan pengetahuan responden terhadap pemilihan ikan budidaya adalah menggunakan set quistioner dan wawancara. Penelitian dilakukan di pasar/supermarket, terminal bus, kompleks perumahan dan kampus Universitas Kebangsaan Malaysia, sekitar Bandar Baru Bangi dan Kajang. Kawasan dipilih secara acak agar responden yang ditemui terdiri dari bermacam golongan.

Sebanyak 250 responden yang diwawancarai dan dipilih berumur 15 tahun keatas. Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah umur, pendidikan, pengetahuan, sikap dan perilaku yang berkaitan dengan ikan akuakultur. Jumlah pertanyaan yang terdapat di dalam kuesioner untuk mengukur pengetahuan responden tentang ikan budi daya sebanyak 25 pertanyaan dengan dua pilihan jawaban yaitu betul dan salah. Pertanyaan tersebut disusun berdasarkan kajian pustaka yang berkaitan dengan ikan budi daya. Materi dan jumlah pertanyaan yang ada dalam kuesioner (Jadual 1). Sebanyak 10 pertanyaan tentang sikap diukur berdasarkan skala likert yaitu sangat setuju, setuju, tidak pasti, tidak setuju, dan sangat tidak

setuju. Sedangkan untuk mengukur perilaku diajukan 10 pertanyaan dengan pilihan jawaban yaitu : tidak

pernah, jarang, kadang-kadang dan selalu.

Tabel 1. Materi dan jumlah pertanyaan pengetahuan tentang ikan budi daya

Materi	Jumlah pertanyaan
Definisi	3
Fungsi	3
Sumber	7
Keuntungan pengambilan ikan	7
Pandangan	5

Analisa data

Semua data yang didapat dari responden dikumpulkan dan dianalisis menggunakan program komputer *SPSS 13.0 Windows*. Statistik yang digunakan dalam analisa data pada penelitian ini adalah analisis deskriptif statistik. Deskriptif statistik yang digunakan yaitu frekuensi dan persen (%) yang digunakan untuk menjelaskan profil responden dan menjawab semua persoalan penelitian. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan sikap dan perilaku digunakan analisis statistik korelasi pearson.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebanyak 250 orang responden telah dijumpai dan diwawancarai berumur antara 15 hingga 55 tahun. Responden yang diteliti diwawancarai berumur 15-25 tahun sebanyak 44% lebih tinggi berbanding responden berumur 46-55 tahun sebanyak 2.4% (Tabel 2). Umur merupakan salah satu faktor yang penting dalam kuesioner (Melaniphy 1992). Responden dari etnik Melayu (60%) paling banyak diwawancarai diikuti oleh etnik Cina

(75%) dan India (25%) seperti ditunjukkan Tabel 2. Hal ini sesuai dengan perbandingan etnis di Malaysia yaitu Melayu, Cina dan India. Menurut Meiselman (1992) sikap pengambilan makan dipengaruhi juga oleh umur, etnik, pendapatan dan pendidikan.

Melaniphy (1992) menjelaskan bahawa pendapatan juga sering dikaitkan sebagai faktor kedua terpenting dalam sikap pemilihan makanan. Hasil kajian yang dilakukan kebanyakan responden ini yang tanpa pendapatan 109 orang (43.6%) diikuti dengan pendapatan RM 1000-1500 (29.6%), RM <1000 (13.2%), RM 1501-3000 (12.8%) dan >RM 3001 (0.8%). Hal ini disebabkan karena responden yang diwawancarai adalah masih belajar di sekolah tinggi menengah, perguruan tinggi negeri dan swasta. Kebanyakan responden masih dibiayai oleh orang tuanya.

Untuk mengetahui tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada Tabel 3. Rata-rata dan standar deviasi skor pengetahuan, sikap dan perilaku subjek (Tabel 4). Rata-rata dan standar deviasi skor pengetahuan responden tentang ikan budi daya adalah 11.5 ± 3.4 dengan skor minimum 0 dan maksimum 23 dari

skor tertinggi yaitu 25. Sikap responden yang berkaitan dengan pengambilan ikan budi daya adalah rata-rata dan standar deviasi sebesar 58.5 ± 4.26 dengan skor minimum 52 dan maksimum 65 dari skor

tertinggi 75. Sedangkan Rata-rata dan standar deviasi skor perilaku responden adalah 23.5 ± 3.37 dengan skor minimum 15 dan maksimum 32 dari skor tertinggi 40.

Tabel 2. Menunjukkan ciri-ciri dan demografik responden.

Ciri-ciri Demografik Responden	Bilangan Responden	Peratus (%)
Jantina	N	%
Lelaki	130	52
Wanita	120	48
Umur	N	%
15-25 tahun	110	44
26-35 tahun	88	35.2
36-45 tahun	46	18.4
46-55 tahun	6	2.4
Etnik	N	%
Melayu	150	60
Cina	75	30
India	25	10
Pendapatan	N	%
Kurang RM 1000	33	13.2
RM 1000-1500	74	29.6
RM 1501-3000	32	12.8
Lebih RM 3001	2	0.8
Tiada pendapatan	109	43.6
Status pekerjaan	N	%
Tiada bekerja	127	50.8
Bekerja	123	49.2

Dari hasil penelitian menunjukkan bahawa sebanyak 69 orang (27.6%) masih berpengetahuan rendah, 76 orang (30.4%) berpengetahuan menengah dan 105 orang (42%) yang berpengetahuan tinggi dalam pemilihan ikan budi daya dalam makanan sehari-hari. Pengetahuan responden tentang ikan budi daya sangat berhubungan dengan tingkat pendidikan responden. Menurut Ari Istiani et al.

(2005) sebanyak 169 orang responden yang telah diwawancarai tentang vitamin D di 15 kampung yang berada di sekitar Sepang, Selangor Malaysia mempunyai tingkat pendidikan sekolah rendah sebanyak 116 orang (68.6%) dan 33 orang (19.5%) tidak sekolah. Sehingga pengetahuan responden tentang vitamin D masih kurang. Hal ini berkaitan dengan tingkat pendidikan responden rendah.

Tabel 3. Jumlah subjek menurut tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan	N (orang)	%
SPM	95	38.0
Diploma	47	18.8
Degree	96	38.4
Master	7	2.8
PhD	5	2.0

Hasil penelitian terhadap tingkat pengetahuan responden menurut materi yang ditanyakan ditunjukkan pada Tabel 5. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 250 (100%) orang responden yang tahu bahwa fungsi ikan budi daya sebagai pembekal protein dan rendah lemak

mempunyai manfaat bagi kesehatan tubuh. Sebahagian besar responden (70%) dapat membedakan ikan patin, nila dan lele diantara jenis ikan budi daya air tawar. Namun demikian terdapat sebanyak 30% responden tak dapat membedakan ikan budi daya air tawar dengan ikan sungai.

Tabel 4. Rata-rata dan standar deviasi skor pengetahuan, sikap dan perilaku responden

Variabel	Rata-rata	Skor min-mak
Pengetahuan	11.5 ±3.43	0-23
Sikap	58.5 ±4.26	52-65
Peilaku	47.0 ±3.37	15-32

Hanya 42% orang responden yang menyukai ikan budi daya. Hal ini dipengaruhi oleh anggapan sebagian orang bahwa memakan ikan budi daya air tawar mempunyai rasa yang kurang sedap “anyir dan rasa lumpur” berbanding dengan ikan laut. Adanya kebiasaan makan dari responden yang mengatakan orang tua mereka tak memakan ikan budi daya air tawar. Rendahnya kesukaan responden terhadap ikan budi daya dipengaruhi oleh kurang dikenalkan oleh orang tua mereka dalam pengambilan makanan yang berasal dari ikan budi daya. Sikap, pengetahuan dan amalan orang tua dalam pemilihan makanan mampu

mempengaruhi tabiat dan corak pemilihan makanan anak-anak (Martha et al 2005). Wilson (1973) melaporkan bahwa sikap pemilihan makanan dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan budaya (ekonomi, sosial, dan Etnik). Pemilihan makanan dipengaruhi oleh kepercayaan, larangan, prasangka buruk terhadap makanan, kesukaan, kebencian, ketagihan terhadap makanan, aspek psikologi, dan cara makan. Perubahan terhadap makanan dalam tempoh 20 tahun lalu memperlihatkan hubungan begitu kuat antara makanan dan budaya (Yeoh et al. 2006).

Tabel 5. Tingkat pengetahuan responden menurut materi yang ditanyakan.

Materi	Betul (%)	Salah (%)	Tidak tahu (%)
Fungsi	100	-	-
Ikan air tawar	70	30	-
Ikan akuakultur	42	27.6	30.4
Ikan patin	42.2	-	57.8
Ikan nila	65.4	-	34.6
Ikan lele	40.5	-	59.5
Sumber dan sistem akuakultur :			
Kolam	52.4	19.3	28.3
Kolam bekas tambang	60.8	13.5	25.7
Keramba sungai	75.2	7.6	17.2
Pandangan ikan akuakultur diterima	47.6	-	52.4

Dari tiga jenis ikan budi daya yaitu patin, nila dan lele yang paling banyak disukai oleh responden adalah ikan nila sebanyak 65.4%, kemudian diikuti oleh ikan patin (42.2%) dan lele (40.5%). Sumber ikan budi daya yang paling disukai oleh responden adalah dari sistem budi daya keramba sungai 188 orang (75.2%) lebih tinggi berbanding bekas penambangan 172 orang (60.8%) dan kolam 131 orang (52.4%). Sistem budi daya dalam keramba sungai lebih banyak disukai oleh responden dibanding kolam. Hal ini disebabkan oleh rasa ikan yang ditenak pada kolam berbau anyir dan kuat rasa lumpur. Sedangkan ikan yang ditenak di keramba sungai kurang rasa lumpurnya dibandingkan ikan yang ditenak pada kolam buatan. Hal ini disebabkan sistem aliran air sungai yang selalu berganti menyebabkan ikan kurang bau anyir dan rasa berlumpur dibanding ikan yang di budi daya di kolam airnya tak mengalir. Untuk mengurangi bau anyir dan rasa berlumpur ikan budi daya yang telah dipanen sebelum dijual ke pasar sebaiknya dibiarkan selama satu malam dalam

bak penampungan yang berisi air bersih (Susanto & Amri 1999).

Seramai 119 orang (47.6%) responden mempunyai pandangan bahwa ikan budi daya akan mendapat permintaan paling banyak oleh masyarakat dimasa akan datang. Ini disebabkan kesadaran masyarakat akan pentingnya protein dan pengambilan lemak tak jenuh yang terdapat pada ikan untuk kesehatan tubuh. Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan tingkat pendidikan ($r = 0.75$) dan sikap ($r = 0.85$). Korelasi Pearson menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku responden yang berkaitan dengan pengambilan ikan budidaya. Hal ini terjadi dari bangku pendidikan telah dijelaskan bahwa ikan adalah sumber protein yang baik bagi perkembangan tubuh. Sebagai contoh semua responden sebanyak 250 orang (100) menjawab betul pertanyaan bahwa ikan memberikan protein dan kandungan lemaknya rendah baik untuk kesehatan tubuh.

Menurut Yeoh *et al* (2006) peningkatan daya beli oleh keluarga, keragaman makanan yang ada

dipasaran, peningkatan dalam mobilitas individu, peningkatan dalam sistem komunikasi dan media massa, perubahan peranan wanita dalam komoditas dan hasil dari beberapa program makanan dalam komoditas merupakan salah satu faktor yang menyebabkan perubahan tabiat pemilihan makan. Kecenderungan masyarakat Cina lebih kepada protein berbanding karbohidrat. Mereka makan lauk pauk lebih banyak dibanding nasi. Menurut Suriah Abdullah Rahman (1993) telah mendapatkan ciri-ciri penemubual seperti umur, jenis kelamin, pendidikan, status sosial dan etnik dapat mempengaruhi jawaban.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Faktor-faktor latar belakang para responden seperti umur, kumpulan etnik, tingkat pendidikan dan pendapatan memainkan peranan yang sangat penting dalam menentukan tahap pengetahuan, sikap dan amalan dalam pemilihan makanan ikan budi daya. Sementara itu, budaya makan di kalangan etnik di Malaysia berbeda antara satu sama lain. Sebanyak 119 orang (47.6%) responden mempunyai pandangan bahwa ikan hasil budidaya akan mendapat permintaan yang tinggi oleh masyarakat di masa akan datang. Ini disebabkan kesadaran masyarakat akan pentingnya protein dan pengambilan lemak tak jenuh yang terdapat pada ikan untuk kesehatan tubuh. Hal yang dapat disarankan berdasarkan hasil penelitian ini adalah Jabatan Perikanan diharapkan supaya meningkatkan kampanye makan ikan sebagai sumber protein dan makanan

sehat. Dengan demikian diharapkan jumlah masyarakat yang mengambil ikan budi daya air tawar sebagai lauk pauk sehari-hari semakin meningkat.

PENGHARGAAN

Semua pengarang mengucapkan banyak terima kasih kepada Universiti Kebangsaan Malaysia yang membiayai projek ini (ST -05-2005)

DAFTAR PUSTAKA

- Aprian, D. 1998. *Amalan Akuakultur di Malaysia dan Indonesia*. Tesis MSc. Universiti Kebangsaan Malaysia.
- Ari Istianny, Suriah Abdullah Rahman & Asmaa' ,Mohd Parid. 2005. Pengetahuan wanita posmenopaus Melayu tentang vitamin D. *Jurnal of Indonesian Student Association in Malaysia "Paksi"*. 8:27-3.
- Jabatan Perikanan Malaysia. 1999. *Perangkaan Tahunan Perikanan 1998*. Jil 1. Kuala Lumpur : Jabatan Perikanan Malaysia
- Jabatan Perikanan Malaysia. 2000. *Ternakan ikan tilapia dalam sangkar secara komersial*. Kuala Lumpur : Jabatan Perikanan Malaysia
- Jabatan Perikanan Malaysia. 2001. *Perangkaan Tahunan Perikanan 2000*. Jil 1. Kuala Lumpur : Jabatan Perikanan Malaysia

- Jabatan Perikanan Malaysia 2002. *Perangkaan Tahunan Perikanan 2001*. Jil 1. Kuala Lumpur : Jabatan Perikanan Malaysia
- Jabatan Perikanan Malaysia 2003. *Perangkaan Tahunan Perikanan 2002*. Jil 1. Kuala Lumpur : Jabatan Perikanan Malaysia
- Jabatan Perikanan Malaysia. 2004. *Perangkaan Tahunan Perikanan 2003*. Jil 1. Kuala Lumpur : Jabatan Perikanan Malaysia
- Jabatan Perikanan Malaysia. 2006. *Perangkaan Tahunan Perikanan 2005*. Jil 1. Kuala Lumpur : Jabatan Perikanan Malaysia
- Lokman, S. 1988. *Panduan Asas Akuakultur*. Kuala Lumpur : Dewan Bahasa & Pustaka.
- Martha, Y. K., Leslie, A. L., & Mary, S. 2005. Soft drinks, candy and fast food: what parents and teachers said about the middle school environment. *Journal of American Dietetic Association*. 105:233-239.
- Meiselman, H. L. 1992. Kajian pengguna ke atas amalan pemakanan. Dlm Piggott, J. R (pnyt.) *Analisis deria untuk makanan*. Terj. Nurina, A; Rogayah, H & Shamsinar, W.N. hlm 283-355. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Melaniphy, J. C. 1992. *Restaurant and fast food site selection*. John Wilae and Son Inc.
- Parker, R. 2002. *Aquaculture science*. 2nd edition. USA : Delmer.
- Suriah Abdullah Rahman 1993. *Memahami pemakanan*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Susanto, H. & Amri, K. 1999. *Budidaya ikan patin*. Jakarta: PT. Penebar Swadaya
- Yeoh, J. 2006. Masalah makan penduduk Asia Pasifik. <http://agrolink.moa.my/maal/newspaper/pelbagai/hp2001214.html>. 22 Maret 2006
- Wilson, C. S. (1973). Food habits: A selected annotated bibliography. *J. Nutr. Educ.* 5(1):38-72